



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) DI SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN EKTRAKURIKULER PERSPEKTIF FILSAFAT PROGRESSIVISME

Sri Atin¹, Maemonah²

^{1,2} UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
21204082003@student.uin-suka.ac.id

DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v30i1.2492>

ARTICLE INFO

Article History

Received : April 5, 2023

Revised : June 25, 2023

Accepted : June 30, 2023

Keywords

Life Skills Education,
Elementary School,
Extracurricular Programs,
Progressivism Philosophy,

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of life skills education at SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. This research uses a descriptive research type with a qualitative approach with a case study design. The primary data sources in this study were the head of the madrasah, deputy student affairs, and students. Secondary data sources in this study are documents related to the research discussion. Data collection methods used are interviews, observations, and documents. Data analysis technique using triangulation. The research results obtained are the implementation of life skills education taught through 18 extracurricular activities. The implementation of life skill education at SD Muhammadiyah Demangan has implemented two specific life skills which include academic skills and vocational skills. At Muhammadiyah Demangan Elementary School, implementing life skills education gives freedom to students to choose extra activities to follow, taught in direct practice so that students gain meaningful experience. This is in line with the philosophical view of progressivism. After participating in extracurricular activities students are expected to change and improve these skills as a provision for their lives in the future.

Pendahuluan

Pendidikan *Life Skill* esensinya menekankan pada penguasaan kecakapan dan keterampilan siswa untuk memahami dirinya dan potensinya dalam kehidupan (Thu Le Thi Tran, dkk., 2021). Kecakapan hidup ini dapat dibentuk melalui pembiasaan dan praktik langsung dengan berbagai kegiatan, sebagai bekal bagi kehidupannya mendatang (Ives, 2005; Sudirman, 2021). Tujuannya adalah untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan abad 21 dimana peserta didik harus memiliki keterampilan atau *hard skill* dan *soft skill* untuk memasuki dunia kerja dan siap bersaing dalam skala global (Fadel & Bernie, 2009). Jeff Craig dalam

bukunya menuliskan bahwa siswa harus menguasai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi untuk berhasil dalam pekerjaan dan kehidupan (Craig, 2012). Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dilakukan dengan memberikan kewenangan mengembangkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan berbasis kecakapan hidup sebagai upaya mengatasi permasalahan di tingkat global (Diah Rusmala Dewi, 2019; Desmawati dkk., 2020).

Sejalan dengan prinsip filsafat progressivisme penerapan pendidikan *life skill* di sekolah menekankan pada pengalaman dan berpusat pada siswa. Siswa diberi ruang untuk belajar, mengetahui, bertindak dan hidup bersama orang lain (Subarkah dkk., 2022). Dewey percaya bahwa dengan menekankan kebebasan individu dengan menggunakan pengalaman, lingkungan, dan sumber daya yang tersedia akan menjadikan pendidikan lebih inklusif (Dewey, 2001). Siswa dapat mengembangkan kreativitas dan menggunakan kemampuannya secara konstruktif dan komprehensif untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman agar bermanfaat bagi dirinya, keluarga, dan lingkungannya (Mislaini, 2017; Nursikin, 2016; Shaumi, 2015).

Beberapa kajian terdahulu diantaranya dilakukan oleh Rohmanasari (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adalah perkembangan *life skill* pada siswa menengah atas dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar bermanfaat untuk kehidupannya di masa akan datang. Selanjutnya penelitian Gufron & Haris (2020) tentang implementasi pendidikan *life skill* di MAN Batudaa Gorontalo. Hasil kajiannya menunjukkan, pendidikan *life skill* diterapkan melalui pengambilan keputusan, komunikasi, menerima perbedaan kemampuan siswa, dan kepemimpinan. Penelitian senada juga dilakukan oleh Mustaghfiroh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menawarkan kebebasan dan keleluasaan kepada sekolah untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didiknya secara maksimal sesuai dengan minat, bakat serta kecenderungan masing-masing peserta didik (Mustaghfiroh, 2020). Perbedaan penelitian dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu objek penelitian dilakukan pada tingkatan sekolah menengah atas sedangkan yang dilakukan oleh penulis pada tingkat sekolah dasar.

Sekolah Dasar (SD) Muhamamdiah Demangan merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang mengajarkan pendidikan *life skill* pada siswanya. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena memiliki keragaman jenis pada kegiatan ekstrakurikulernya dibandingkan sekolah swasta lain disekitarnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan meliputi Seni bela diri tapak suci, Drumband, Panahan, Desain grafis, Tari, Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan

Bahasa Arab), Pendalaman Matematika, IPA Kelas 3-5, Robotik, Qiro'ah Mathclub, English Club, Vocal, Sains Club, Lukis , Angklung, Karate, Renang. Kegiatan- kegiatan tersebut di lakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas, keterampilan siswa disesuaikan dengan bakat dan minatnya. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan judul “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Di Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Perspektif Filsafat Progressivisme.”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif-kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian meliputi perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2016). Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta pada bulan November tahun 2022. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala kesiswaan dan siswa kelas V. Data sekunder penelitian ini didapatkan melalui observasi dan dokumentasi yaitu berupa dokumen dan data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Ikhwan, 2020:128). Pemilahan data sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap dapat mewakili untuk mencapai tujuan penelitian (Arikunto, 2011, hlm. 183). Adapun data demografi informan peneliti sajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data Demografi Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Jenis Kelamin	Kode
1.	Kepala Madrasah	P	AS
2.	Wakil Kepala Kesiswaan	P	YA
3.	Siswa 1	L	NK
4.	Siswa 2	L	NA
5.	Siswa 3	L	FF
6	Siswa 4	L	TA

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai implementasi pendidikan *life skill* dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada kepala

madrasah, wakil kepala kesiswaan dan siswa. Dokumentasi dalam penelitian meliputi dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan pendidikan *life skill* di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Tabel 2. Indikator *Specific Life Skill* Dan Filsafat Progressivisme

<i>Specific Life skills</i>	Indikator <i>Life Skills</i>	Indikator Progressivisme
1. Kecakapan Akademik	<p>a. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengamati, menanya, menganalisa, mengkonfirmasi</p> <p>b. Kecakapan merancang dan melaksanakan pembahasan</p>	<p>a. Menghendaki adanya perubahan ke arah yang lebih baik</p> <p>b. Dalam proses pembelajaran menekankan pada pengalaman langsung, praktik, melakukan tindakan</p> <p>c. Menekankan pada kebebasan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pribadinya</p>
2. Kecakapan Vokasional	<p>a. Memiliki keterampilan dalam bidang keahlian tertentu</p> <p>b. Memiliki kecakapan vokasional dasar, kecakapan kerja, dan kecakapan kewirausahaan</p>	<p>d. Memberikan ruang untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang terpendam dalam diri peserta didik tanpa terhambat aturan-aturan formal</p>

Hasil.

Pendidikan kecakapan hidup penting untuk diajarkan sejak usia sekolah dasar. Sehingga para peserta didik memiliki bekal dan pengalaman yang bermakna sebagai bekal kehidupannya kelak. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu AS selaku kepala madrasah dalam kegiatan wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Saya itu melihat, sayang jika anak-anak itu sekolah, tetapi tidak mendapatkan suatu pengalaman yang baru.. Jadi, kalau anak itu punya bakat misalnya, trus di sekolah di fasilitasi dan anak jadi bisa. Ini membuat orang tua bangga dan senang. Dengan mengikuti kegiatan ini, mereka bisa termotivasi untuk lebih mengembangkan bakatnya. Anak-anak ini akan berproses nantinya. Pendidikan kecakapan hidup ini, kita tuangkan dalam 18 kegiatan ekstrakurikuler. Dalam sehari itu, ada kurang lebih 3-4 kegiatan ekstra yang dilaksanakan siang sampai sore

hari. Contohnya membuat, robotik, drumband, memanah, sains club dan lain-lain. (AS, komunikasi pribadi, 4 November 2022)

Hasil wawancara dengan Ibu AS tersebut di atas, disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar sebaiknya mulai dibekali dengan pengalaman dan ilmu yang baru selain pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya, penulis temukan pada dokumentasi yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah Demangan yaitu terdapat sejumlah 18 kegiatan ekstrakurikuler pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Daftar Ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Demangan

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler
1.	Seni bela diri tapak suci
2.	Drumband
3.	Panahan
4.	Desain grafis
5.	Tari
6.	Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab)
7.	Pendalaman Matematika Kelas 3-5
8.	Pendalaman Materi IPA Kelas 3-5
9.	Robotik
10.	Qiro'ah
11.	Mathclub
12.	English Club
13.	Vocal
14.	Sains Club
15.	Lukis
16.	Angklung
17.	Karate
18.	Renang

Pada tabel 3 di atas sebanyak 18 kegiatan ekstrakurikuler di berikan kepada siswa pada hari senin sampai dengan hari jum'at. Pendidikan kecakapan hidup yang diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari pendidikan kecakapan akademik dan vokasional. Kecakapan akademik yang diberikan meliputi Ismuba, Pendalaman materi Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam, Math Club, English Club, serta Sains Club. Sedangkan kecakapan vokasional meliputi drumband, panahan, desain grafis, tari, vocal, lukis, angklung, dan karate dan renang. Setiap siswa boleh memilih minimal 1 kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi dan minatnya.

Sejumlah 18 kegiatan ekstra tersebut diajarkan oleh guru ekstra berbeda yang terdiri dari guru internal dan eksternal. Dengan demikian, pihak sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sendiri kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu YA selaku Wakil Kepala Kesiswaan dalam kegiatan wawancara sebagai berikut;

“Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan mulai senin-sampai jum’at. Setiap anak dari kelas 1-5 boleh memilih minimal 1 kegiatan tanpa dibatasi jumlahnya. Jadi setiap kegiatan pesertanya itu bervariasi. Di awal tahun pelajaran, kita berikan formulir keikutsertaan ekstra kepada anak lengkap dengan deskripsi masing-masing kegiatan. Kita juga mengedepankan aspek keselamatan dan keamanan. Contohnya, untuk panahan itu diberikan untuk kelas atas saja tidak untuk kelas 1. (YA, komunikasi pribadi, 16 November 2022).

Hasil pemaparan Ibu YA di atas dapat dikatakan bahwa setiap anak diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat bakatnya. Di awal tahun pelajaran, siswa diberikan deskripsi lengkap masing-masing kegiatan, sehingga memudahkan orangtua maupun siswa untuk memilih sesuai dengan minat dan bakatnya. Pemaparan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan 4 siswa kelas V terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang di ikutinya. Hasil wawancara dengan 4 siswa kelas V tersebut adalah sebagai berikut:

“Saat memilih ikut kegiatan ekstra robotik dan lukis yang diajarkan hari Rabu dan Kamis sepulang sekolah. Saya ikut karena saya suka melukis dan pengen bisa membuat robot.” (NK, komunikasi pribadi, 16 November 2022)

“Sekarang saya ikut kegiatan Sains Club saja hari Jum’at. kalau waktu kelas 4 saya ikut angklung, tapak suci. Saya ikut sains club karena kegiatannya menyenangkan.” (NA, komunikasi pribadi, 16 November 2022)

“Saya ikut aklung saja hari Rabu. Kelas 4 dulu saya ikut renang dan angklung juga. Saya suka ikut angklung karena suka bermain alat musik.” (FF, komunikasi pribadi, 16 November 2022)

“Saya suka ikut robotic, pembinaan prestasi, marching band, qiro’ah. Kegiatannya dilakukan hari selasa-jum’at. Aku ikut banyak kegiatan supaya aku beprestasi dan pengalaman.”(TA, komunikasi pribadi, 16 November 2022)

Perlibatan wali siswa melalui komite juga dapat menunjang kelancaran kegiatan yang diselenggarakan madrasah. Ibu YA, Wakil Kepala Kesiswaan mengungkapkan hal tersebut dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

“Agar semua kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan dengan lancar tentunya harus ada komunikasi dan kerjasama yang baik antara semua pihak di sekolah dan juga wali siswa melalui koordinatornya. Sehingga kegiatan dapat terus dilaksanakan, jangan sampai ada jam kegiatan ekstrakurikuler kosong. Kemudian, hasil dari karya anak yang dihasilkan nantinya akan diberikan kepada anak dan ditampilkan pada Mudema Expo. Sudah menjadi

komitmen kami kepada wali siswa untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak-anak sesuai dengan apa yang sudah di programkan.” (YA, komunikasi pribadi, 16 November 2022)

Kegiatan wawancara dengan Ibu YA di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan 4 siswa kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

”Saya sangat senang ikut kegiatan ekstra lukis dan robotik, karena bisa membuat robot sendiri dan kalau robotnya udah jadi bisa dibawa pulang. Dan saya bisa melukis yang bagus” (NK, komunikasi pribadi, 16 November 2022)

“Saya senang sekali bisa mengenal banyak percobaan karena ikut ekstra sains club.” (NA, komunikasi pribadi, 16 November 2022)

“Saya jadi bisa tahu cara memainkan angklung dan bisa ikut tampil ketika ada acara di luar sekolah.” (FF, komunikasi pribadi, 16 November 2022)

“Saya senang karena jadi banyak pengalaman dan tambah ilmu dari kegiatan yang saya ikuti, robotik, pembinaan prestasi, marching band, qiro'ah.” (TA, komunikasi pribadi, 16 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu YA dan siswa kelas V di atas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lancar karena dukungan dari stakeholder sekolah dan komunikasi yang baik antara guru, pelatih dan siswa.

Pembahasan

Pendidikan *life skill* berorientasi kepada potensi dan bakat siswa sebagai sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk dikembangkan (Wahyuni & Indrasari, 2017).. Salah satu upaya yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta adalah dengan memberikan pendidikan kecakapan hidup (*lifes kills*) melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi dan mengembangkan bakat dasar yang dimiliki oleh siswa. Kebaharuan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus pada implementasi pendidikan kecakapan hidup pada tingkat sekolah dasar dengan jenis kecakapan yang beragam. Berdasarkan penelusuran peneliti, penelitian-penelitian terdahulu fokus pada kecakapan hidup tingkat menengah atas dan kegiatan ekstrakurikuler kurang beragam.

Bekal pengalaman dan keterampilan yang diperoleh dari sekolah dapat memotivasi anak untuk lebih semangat dalam mengembangkan potensi dan bakatnya. Hal ini diperkuat dengan isi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014

Pasal 5 ayat (2) dan (3) yang menyatakan anak usia sekolah dasar boleh dibekali dengan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dalam bidang sosial, budaya, dan seni (Kemendikbud, 2014).

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Jeff Craig yaitu: “*That framework lists the knowledge, skills, and expertise that students should master to succeed in work and life.*” Pernyataan tersebut bermakna bahwa dalam proses pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, dan keahlian harus dikuasai siswa agar berhasil dalam pekerjaan dan kehidupan. Craig menggambarannya dengan ikon diagram pelangi konsentris (*Rainbow Concentric Icon Pools*) yang menunjukkan hal-hal yang ingin siswa ketahui, lakukan, dan *outcome* yang ingin dicapai mencakup konten, koneksi interdisipliner, berbagai literasi, dan keterampilan (Craig, 2012). Oleh karena itu penyusunan kurikulum, instruksi dan aplikasinya diperlukan untuk mendukung pengembangan pengetahuan dan mengoptimalkan potensi dan bakat yang ada pada siswa (Maemonah, 2015).

Pendidikan *life skills* yang diberikan kepada siswa MI Muhammadiyah Demangan Yogyakarta adalah sebagai usaha untuk menciptakan pribadi yang mandiri dan memiliki kecakapan hidup. Dengan memberikan program kegiatan yang tepat diharapkan peserta didik memiliki bekal pengetahuan, kesanggupan dan keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupannya. Setelah siswa lulus sudah memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan tanpa bergantung dengan orang lain (hidup mandiri) (Lestari dkk., 2022). Karena di era sekarang ini, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkarakter, beradab dan berdaya saing di tingkat global, berkompeten, cerdas intrapersonal dan interpersonal, produktif, kreatif, dan inovatif (Novita dkk., 2022; W. Pellegrino & L. Hilto, 2012). Kesiapan mental dan kompetensi global juga harus disiapkan agar dapat berinteraksi dengan budaya yang berbeda dan mampu menangani berbagai persoalan kehidupan secara efektif (Ramos & Schleicher, 2018).

Hal ini sesuai dengan pandangan filsafat progressivisme yang memfokuskan pada kebutuhan belajar sesuai dengan perkembangan zaman dan menitikberatkan pada pengalaman (*Experience*) (Dewey, 1997). Pandangan filsafat progressivisme cenderung memandang anak sebagai subjek yang mandiri, aktif, dan belajar serta bergantung pada interaksi dengan dunia sekitarnya dalam proses belajar (Samuelsson dkk., 2021). James mengungkapkan hal senada yaitu dengan adanya program kegiatan sekolah berpotensi mengurangi kesenjangan dalam pendidikan untuk mempersiapkan lebih banyak generasi muda untuk menikmati hasil positif dari peningkatan pencapaian pendidikan tersebut (W. Pellegrino & L. Hilto, 2012). Jadi dapat

dikatakan bahwa memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai minatnya adalah sejalan dengan pandangan progresivisme.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu adanya perencanaan yang matang, kerjasama tim dan evaluasi program (Wahyuni & Indrasari, 2017). Kerjasama tim yang dimaksud adalah saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien mencakup seluruh elemen yang ada di madrasah yaitu kepala madrasah dan guru (Mizal & Dewi, 2021). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, melalui pengalaman bermakna. Kegiatan evaluasi program juga terus dilakukan berkelanjutan (Septiani & Wiyono, 2012). Karenanya, pihak sekolah mengupayakan memberikan layanan pendidikan sebaik mungkin sebagai bentuk komitmen kepada wali siswa.

Implementasi pendidikan kecakapan hidup (*Life skills*) di SD Muhammadiyah Demangan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dibahas peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada kecakapan hidup khusus (*Spesific Life Skill*). Apabila dikelompokkan berdasar jenis *spesific life skill* maka kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua yaitu kecakapan akademik dan vokasional (Ali, 2011). Hasil pengelompokan tersebut tersaji pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Pengelompokan Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Kecakapan Hidup Khusus	Kegiatan Ekstrakurikuler
1.	Kecakapan Akademik	Ismuba, Pendalaman Matematika, Pendalaman materi IPA, English Club, Sains Club, Math Club
2.	Kecakapan Vokasional	Seni bela diri tapak suci, Drumband, Desain Grafis, Tari, Robotik, Lukis, Angklung, Karate, Renang, Qiro'ah, Panahan, Vocal

Pada tabel 4 di atas dapat di lihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diajarkan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta berorientasi pada kecakapan hidup khusus yang meliputi kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Kecakapan akademik bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu merancang suatu penelitian melibatkan berbagai kecakapan berpikir antara lain: kecakapan berpikir rasional, analitis, kritis, dan kecakapan pemecahan masalah (Zelyurt & Göktürk İnce, 2018).

Kecakapan akademik dibangun secara sistematis berdasarkan kepada bukti-bukti yang ada dalam menarik kesimpulan dan dapat dilakukan melalui pengamatan dan percobaan

(Ma'mur Asmani, 2009). Sedangkan menurut Pardjono dalam Rafika kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan tertentu yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah (Rahmadani dkk., 2017). Kecakapan vokasional dasar mencakup kecakapan yang bersifat sederhana, seperti melakukan gerak dasar menggunakan alat sederhana yang mengarah pada perilaku produktif. Kecakapan ini terlihat pada kegiatan ekstrakurikuler robotik, panahan, renang, futsal, desain grafis, lukis dan lainnya. Sementara kecakapan vokasional khusus diperlukan sebagai bekal menekuni pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan bakat dan minat siswa yang terlihat pada robotik, lukis, desain grafis, dan renang.

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Demangan memfokuskan pada proses pengalaman langsung melalui pengamatan, pemecahan masalah, praktik dan percobaan. Sehingga siswa mendapat pengalaman yang bermakna melalui kegiatan yang dilakukan. Lebih lanjut, siswa diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan filsafat progressivisme yang menghendaki adanya perubahan ke arah yang lebih baik, memberikan kebebasan dan ruang pada siswa untuk mengembangkan potensinya tanpa terhambat aturan-aturan formal.

Kesimpulan

Implementasi pendidikan kecakapan hidup di SD Muhammadiyah Demangan diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kecakapan hidup yang diajarkan fokus kepada kecakapan hidup spesifik yang terdiri dari kecakapan akademik dan kecakapan vokasional yang tertuang dalam 18 kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi pendidikan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Demangan sejalan dengan pandangan filsafat progressivisme yang menghendaki adanya perubahan ke arah yang lebih baik, menekankan pada proses pengalaman langsung melalui pengamatan, pemecahan masalah, praktik dan percobaan. Sehingga siswa mendapat pengalaman yang bermakna dari kegiatan yang dilakukan sebagai bekal keterampilan dan keahlian di kehidupannya mendatang.

Saran

Peneliti menyarankan kepada pihak SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti futsal, renang, panahan dan lain-lainnya. Dalam pelaksanaannya diharapkan mampu bekerjasama dengan pihak

lain. Sehingga, implementasi pendidikan kecakapan hidup melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar di berbagai kondisi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Ibu Ani Sulistyaningsih, S.Pd., M.Si., selaku kepala madrasah yang telah mengizinkan untuk diadakan penelitian di MI Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Para guru dan karyawan yang telah ikut terlibat dalam penggalan data dan dokumentasi, serta pihak-pihak yang ada di madrasah atas kerjasamanya dan dukungannya terhadap penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2011). *Konstruksi Model Pendidikan Berbasis Life Skill* (1 st). Wahid Hasyim University Press.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- AS. (2022, November 4). *Kegiatan wawancara dengan Kepala Madrasah* [Komunikasi pribadi].
- Craig, J. (2012). *6 Steps to Implement 21st Century Skills*. 16.
- Desmawati, L., Suminar, T., & Budiartati, E. (2020). Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Kesetaraan Di Kota Semarang. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.968>
- Dewey, J. (1997). *Experience And Education*. Simon & Schuster Inc.
- Dewey, J. (2001). *Democracy And Education*. A Penn State Electronic Classics Series Publication.
- Diah Rusmala Dewi. (2019). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.123>
- FF. (2022, November 16). *Kegiatan Ektstrakurikuler yang diikuti* [Komunikasi pribadi].
- Gufron, S., & Haris, I. (2020). *Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo*. 11.
- Ikhwan, A. (2020). *Metode Penelitian Dasar: Mengenal Model Penelitian dan Sistemikanya*. STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Ives, R. (2005). *Life skills training in schools: Manual*. Council of Europe Pompidou Group.

- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia h.
- Lestari, R. N., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). *Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter pada Sekolah dan Madrasah*. 5, 7.
- Maemonah. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah atau Madrasah. *Al Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7 No. 1.
- Ma'mur Asmani, J. (2009). *Sekolah life skill, Lulus Siap Kerja*. Diva Press.
- Mislaini, M. (2017). Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(02), 88. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v1i02.974>
- Mizal, B., & Dewi, R. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Teamwork Pembelajaran Di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa, Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*, 12.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosda Karya.
- Mustaghfiroh, S. (2020). *Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*. 3(1), 7.
- NA. (2022, November 16). *Kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti* [Komunikasi pribadi].
- NK. (2022, November 16). *Kegiatan Ekstrakurikuler yang di ikuti* [Komunikasi pribadi].
- Novita, J. B., Asrori, A., & Rusman, R. (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilanberfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhamamadiyah 2 Sangkapura. *Tadrib*, 8(1), 11–34. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11232>
- Nursikin, M. (2016). Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Attarbiyah*, 1 No. 02, 32.
- Rahmadani, R., Jaenudin, R., & Barlian, I. (2017). Analisis Kecakapan Hidup Siswa pada Pembelajaran Ekonomi Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Negeri 15 Palembang. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 9(2), 72–78. <https://doi.org/10.30599/jti.v9i2.97>
- Ramos, G., & Schleicher, A. (2018). *Preparing Our Youth For An Inclusive And Sustainable World: The OECD PISA global competence framework*. Directorate for Education and Skills OECD.

- Rohmanasari, R., Ma'mun, A., & Muhtar, T. (2019). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perkembangan Life Skills Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 371–382. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15009>
- Samuelsson, J., Gericke, N., Olin-Scheller, C., & Melin, Å. (2021). Practice before policy? Unpacking the black box of progressive teaching in Swedish secondary schools. *Journal of Curriculum Studies*, 53(4), 482–499. <https://doi.org/10.1080/00220272.2021.1881166>
- Septiani, I., & Wiyono, B. B. (2012). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 23, 15.
- Shaumi, A. N. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2, 13.
- Subarkah, E., Kartowagiran, B., Sumarno, S., Hamdi*, S., & Rahim, A. (2022). The Development of Life Skill Education Evaluation Model at Life Skill Training Centre. *International Journal of Educational Methodology*, 8(2), 363–375. <https://doi.org/10.12973/ijem.8.2.363>
- Sudirman, S. (2021). The Implementation Of Learning Management In Improving The Quality Of Islamic Education For Students At MTSN 2 Langkat. *Jurnal Tarbiyah*, 28(2), 33. <https://doi.org/10.30829/tar.v28i2.1110>
- TA. (2022, November 16). *Kegiatan Ektstrakurikuer yang diikuti* [Komunikasi pribadi].
- Thu Le Thi Tran , Huong Dieu Nguyen, & Ai Nhan Thi Nguyen. (2021). Correlations between Living Values and Life Skills of Secondary School Students in Vietnam. *European Journal of Contemporary Education*, 10(1). <https://doi.org/10.13187/ejced.2021.1.148>
- W. Pellegrino, J., & L. Hilto, M. (2012). *Education For Life And Work: Developing Transferable Knowledge and Skills in the 21 st Century*. The National Academies Press.
- Wahyuni, S., & Indrasari, D. Y. (2017). Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso. *Jurnal Edukasi*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i1.5086>
- YA. (2022, November 16). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler* [Komunikasi pribadi].
- Zelyurt, H., & Göktürk İnce, F. (2018). The Impact of Peaceful Life Skills Oriented Education Program on Social Adaptation and Skills of Preschool Children. *Universal Journal of Educational Research*, 6(7), 1519–1525. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060712>